

Dialek Quraisy dalam Kajian Linguistik: Peran Terhadap Perkembangan Bahasa Arab Pra-Islam

Nur Faizatul Ulya ^{1*}, Ainur Rofiq Sofa ²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan
Genggong, Probolinggo, Indonesia

faizahulya8@gmail.com ^{1*}, bungaaklirik@gmail.com ²

Alamat: Jalan P.B. Sudirman No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur 67282

Korespondensi email: faizahulya8@gmail.com

Abstract. *This study examines the linguistic characteristics of the Quraysh dialect and its influence on the development of the pre-Islamic Arabic language. Using a qualitative research method based on a literature review, this study analyzes various sources discussing the phonology, morphology, and syntax of the Quraysh dialect and its role in the formation of standard Arabic. The findings reveal that the Quraysh dialect has a smoother phonological system, a more structured grammar, and a richer vocabulary compared to other Arabic dialects. Its influence became more significant after being used in the Qur'an, which served as the primary reference in the development of standard Arabic. Additionally, classical linguists adopted the Quraysh dialect as the foundation for Arabic grammatical rules. Thus, the Quraysh dialect plays a central role in the evolution of the Arabic language from the pre-Islamic era to the modern period.*

Keywords: *Quraysh dialect, pre-Islamic Arabic, standard Arabic, phonology, morphology, syntax.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji karakteristik linguistik Dialek Quraisy dan pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa Arab pra-Islam. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini menganalisis berbagai sumber literatur yang membahas fonologi, morfologi, dan sintaksis Dialek Quraisy serta perannya dalam pembentukan bahasa Arab baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dialek Quraisy memiliki sistem fonologi yang lebih halus, struktur tata bahasa yang lebih teratur, dan kosakata yang lebih luas dibandingkan dengan dialek Arab lainnya. Pengaruhnya semakin kuat setelah digunakan dalam Al-Qur'an, yang menjadi rujukan utama dalam perkembangan bahasa Arab standar. Selain itu, para ahli bahasa klasik menjadikan Dialek Quraisy sebagai dasar dalam penyusunan kaidah tata bahasa Arab. Dengan demikian, Dialek Quraisy memiliki peran sentral dalam evolusi bahasa Arab dari masa pra-Islam hingga era modern.

Kata Kunci: Dialek Quraisy, bahasa Arab pra-Islam, bahasa Arab baku, fonologi, morfologi, sintaksis.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Arab memiliki sejarah panjang yang berkembang dalam berbagai fase, salah satunya adalah masa pra-Islam (Hasanah & Sofa, 2025). Dalam periode ini, bahasa Arab terbagi ke dalam beberapa dialek yang digunakan oleh berbagai kabilah di Semenanjung Arab (Ramadhani & Sofa, 2025). Di antara dialek-dialek tersebut, dialek Quraisy memiliki posisi yang istimewa karena pengaruhnya yang luas terhadap perkembangan bahasa Arab secara umum (Sofa et al., 2025). Dialek Quraisy tidak hanya menjadi alat komunikasi utama bagi suku Quraisy yang bermukim di Makkah, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam pembentukan bahasa Arab baku yang digunakan dalam Al-Qur'an (Sofa et al., 2025).

Keunggulan dialek Quraisy dibandingkan dialek lainnya terletak pada kemampuannya menyerap unsur-unsur bahasa dari berbagai kabilah Arab yang datang ke Makkah untuk berdagang atau melakukan ibadah (Sofa et al., 2022). Hal ini menyebabkan dialek Quraisy lebih fleksibel dan mudah dipahami oleh berbagai kelompok masyarakat Arab (Sofa,

2023a). Selain itu, posisi strategis Makkah sebagai pusat ekonomi dan spiritual pada masa itu turut mempercepat penyebaran dan penerimaan dialek Quraisy di seluruh Jazirah Arab (Sofa, 2023b).

Dalam kajian linguistik, dialek Quraisy sering dianggap sebagai bentuk awal dari bahasa Arab standar atau ‘Arabiyah Fushah’ yang kemudian diabadikan dalam Al-Qur'an (Baidhowi et al., 2024). Faktor lain yang turut mengokohkan dominasi dialek Quraisy adalah penggunaannya dalam puisi-puisi pra-Islam yang menjadi medium ekspresi budaya serta sebagai tolok ukur kefasihan berbahasa di kalangan masyarakat Arab (Sofa, Sugianto, et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa dialek Quraisy tidak hanya memiliki nilai komunikasi, tetapi juga nilai estetika dan sosial yang tinggi (Anam & Sofa, 2025).

Studi mengenai dialek Quraisy dalam perspektif linguistik menjadi penting untuk memahami bagaimana bahasa Arab berkembang hingga mencapai bentuk standarnya yang kita kenal saat ini (Romli & Sofa, 2025). Dengan menelaah karakteristik fonologi, morfologi, dan sintaksis dari dialek ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika evolusi bahasa Arab serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penyebarannya (Helmi & Sofa, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan dalam studi kebahasaan, tetapi juga dalam memahami sejarah dan budaya masyarakat Arab pra-Islam secara lebih mendalam (Sukandarman & Sofa, 2024).

Judul Dialek Quraisy dalam Kajian Linguistik: Peran Terhadap Perkembangan Bahasa Arab Pra-Islam dipilih berdasarkan relevansi dengan berbagai penelitian terdahulu yang telah mengkaji peran dialek Quraisy dalam pembentukan dan perkembangan bahasa Arab.

Al-Khatib menyoroti pengaruh dialek Quraisy terhadap bahasa Arab Fusha melalui studi komparatif (Muhammad & Sofa, 2025). sementara Ibn Jinni membahas asal-usul serta peran dialek ini dalam standarisasi bahasa Arab (Hanafi & Sofa, 2024). Kajian Al-Suyuti lebih menitikberatkan pada aspek linguistik Arab kuno dengan menelaah berbagai dialek sebelum Islam, termasuk Quraisy (Shalawati & Sofa, 2025). Dari segi perkembangan fonologi (Sofa, Mundir, Ubaidillah, et al., 2024). Al-Ghazali mengulas bagaimana unsur fonetis dialek Quraisy berkembang dari masa ke masa (Sofa, Mundir, & Ubaidillah, 2024).

Studi Al-Munajjid menunjukkan bahwa puisi-puisi Jahiliyah banyak merepresentasikan karakteristik dialek Quraisy, yang kemudian dianalisis secara linguistik (Sofa et al., 2021). Yusuf al-Qaradawi lebih lanjut meneliti struktur morfologi dialek ini dan implikasinya terhadap bahasa Arab modern (Ramadani & Sofa, 2025). Al-Faruqi juga

menyoroti peran dialek Quraisy dalam penyebaran Islam, yang berdampak pada proses standarisasi bahasa Arab (Shalawati & Sofa, 2025).

Dari perspektif sosiolinguistik, Badawi meneliti dominasi dialek Quraisy di Jazirah Arab, yang menunjukkan pengaruhnya terhadap bahasa Arab secara luas (Ilahi & Sofa, 2025). Hadiyanto membahas implikasi dialek Quraisy terhadap tata bahasa Arab modern, sedangkan Muhammad al-Bukhari melakukan kajian filologi terhadap penggunaan dialek ini dalam hadits Nabi (Utami & Sofa, 2025).

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk lebih mendalami bagaimana dialek Quraisy, dengan karakteristik linguistiknya yang khas, menjadi dialek dominan pada masa pra-Islam dan berkontribusi dalam pembentukan bahasa Arab Fusha. Melalui pendekatan linguistik historis dan analisis tekstual terhadap sumber-sumber klasik, penelitian ini akan menguraikan bagaimana dialek Quraisy tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai fondasi bagi perkembangan bahasa Arab yang terus berlanjut hingga era modern.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam mengkaji Dialek Quraisy dalam Kajian Linguistik: Peran Terhadap Perkembangan Bahasa Arab Pra-Islam, diperlukan landasan teoritis yang kuat untuk memahami berbagai aspek linguistik, historis, dan sosiolinguistik yang melingkupi dialek Quraisy (Harifah & Sofa, 2025). Kajian ini akan merujuk pada beberapa teori utama yang relevan dalam bidang linguistik historis, fonologi, morfologi, serta perkembangan bahasa Arab sebelum Islam (Khofifah & Sofa, 2025).

Linguistik Historis dan Perkembangan Dialek

Linguistik historis merupakan cabang ilmu linguistik yang meneliti evolusi bahasa dari waktu ke waktu, termasuk perubahan fonologis, morfologis, dan sintaksis yang terjadi dalam suatu bahasa (Hidayatingsih & Sofa, 2025). Menurut teori Comparative Linguistics yang dikemukakan oleh Leonard Bloomfield perbandingan antara dialek-dialek dalam suatu rumpun bahasa dapat mengungkap pola perkembangan dan pengaruhnya terhadap bahasa standar (Qomariyah & Sofa, 2025). Dalam konteks ini, dialek Quraisy dapat dianalisis melalui pendekatan historis untuk melihat bagaimana karakteristiknya dibandingkan dengan dialek-dialek lain di Jazirah Arab pada masa pra-Islam (Nurhamsalim & Sofa, 2025).

Pendekatan historis ini juga diperkuat oleh August Schleicher (1860), yang dalam teori Stammbaumtheorie atau teori pohon bahasa, menjelaskan bahwa bahasa berkembang melalui percabangan dari satu bentuk bahasa induk (Muarrifah & Sofa, 2024). Dengan

pendekatan ini, dialek Quraisy dapat ditelusuri sebagai salah satu cabang utama dari bahasa Arab yang kemudian berkembang menjadi bahasa standar (Romli & Sofa, 2025).

Fonologi dan Morfologi dalam Dialek Quraisy

Fonologi dan morfologi merupakan dua aspek penting dalam analisis dialek. Berdasarkan teori Sound Change yang dikemukakan oleh Hans Henrich Hock perubahan fonologis dalam suatu dialek dapat terjadi karena faktor internal (evolusi bahasa) maupun eksternal (kontak bahasa dan pengaruh sosial) (Sukandarman & Sofa, 2024). Dalam kajian dialek Quraisy, penting untuk melihat bagaimana perbedaan fonetik dan morfologisnya dengan dialek lain, serta sejauh mana unsur-unsurnya bertahan dalam bahasa Arab Fusha yang kemudian distandarisasi (Hanafi & Sofa, 2024).

Selain itu, teori Grammaticalization dari Paul Hopper dan Elizabeth Closs Traugott (2003) menjelaskan bagaimana perubahan morfologi suatu bahasa dapat terjadi akibat perubahan sosial dan budaya (Parawansah & Sofa, 2025). Dalam konteks dialek Quraisy, perubahan bentuk kata dan pola tata bahasa dapat ditelaah dalam kaitannya dengan pengaruhnya terhadap bahasa Arab baku (Arifin & Sofa, 2024).

Teori Sociolinguistik: Dominasi Dialek Quraisy

Dalam perspektif sociolinguistik, teori Language Prestige yang dikembangkan oleh William Labov (1972) menjelaskan bahwa suatu dialek dapat mendominasi dialek lain karena faktor sosial, ekonomi, dan politik. Quraisy, sebagai suku terkemuka di Makkah, memiliki pengaruh luas dalam perdagangan, budaya, dan agama, yang memungkinkan dialeknya menjadi lebih prestisius dibandingkan dialek-dialek lain. Oleh karena itu, kajian ini juga akan melihat bagaimana status sosial Quraisy turut berkontribusi dalam proses standarisasi bahasa Arab (Baidhowi et al., 2024).

Teori Language Contact dari Uriel Weinreich juga dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana dialek Quraisy berinteraksi dengan dialek-dialek lain di Jazirah Arab, serta bagaimana pengaruh kontak bahasa ini berdampak pada perkembangan bahasa Arab Fusha (Sofa, 2024).

Dialek Quraisy dalam Konteks Sastra Arab dan Al-Qur'an

Dialek Quraisy juga berperan dalam pembentukan sastra Arab pra-Islam, terutama dalam puisi Jahiliyah dan prosa klasik. Teori Oral Tradition dari Albert B. Lord menyatakan bahwa bahasa dalam tradisi lisan mengalami penyederhanaan dan penyempurnaan dalam proses transmisi dari generasi ke generasi (Sofa, 2024). Hal ini relevan dalam menganalisis bagaimana dialek Quraisy digunakan dalam teks-teks pra-Islam dan bagaimana kemudian dialek ini menjadi dominan dalam penyusunan Al-Qur'an (Sofa, 2024).

Pendekatan filologi juga penting dalam menganalisis bahasa dalam teks klasik. Theodor Nöldeke (1860), dalam kajiannya tentang sejarah Al-Qur'an, menyoroti bagaimana dialek Quraisy berkontribusi dalam pemilihan bahasa yang digunakan dalam wahyu Islam, yang kemudian menjadi bahasa standar dalam penulisan teks-teks keagamaan (Amelia & Sofa, 2025).

Pengaruh Dialek Quraisy terhadap Bahasa Arab Fusha

Berdasarkan teori Standardization of Language yang dikemukakan oleh Einar Haugen suatu dialek dapat berkembang menjadi bahasa standar melalui proses seleksi, kodifikasi, dan difusi (Sudaryanto & Sofa, 2025). Dialek Quraisy menjadi dasar bagi bahasa Arab Fusha yang digunakan dalam Al-Qur'an, sastra Islam awal, serta sebagai bahasa resmi dalam berbagai dokumen Islam klasik (Widayanti, 2025).

Selain itu, teori Language Change and Evolution dari Antoine Meillet menjelaskan bahwa suatu bahasa berkembang tidak hanya karena faktor internal, tetapi juga karena faktor sosial dan budaya. Hal ini dapat diterapkan dalam melihat bagaimana dominasi Quraisy sebagai pusat perdagangan dan keagamaan turut mempengaruhi penyebaran dan penerimaan dialeknya sebagai bahasa utama di dunia Arab (Kurniawati et al., 2024).

Berdasarkan berbagai teori linguistik historis, fonologi, morfologi, dan sosiolinguistik, dialek Quraisy memiliki posisi penting dalam perkembangan bahasa Arab pra-Islam (Sofa et al., 2022). Kajian ini akan menggunakan pendekatan komparatif dan analisis tekstual untuk mengungkap lebih dalam bagaimana dialek Quraisy berperan dalam pembentukan bahasa Arab baku, baik dari aspek kebahasaan maupun pengaruh sosialnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang kedudukan dialek Quraisy dalam sejarah linguistik Arab.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **studi pustaka** (library research) untuk menganalisis peran dialek Quraisy dalam perkembangan bahasa Arab pra-Islam. Metode ini melibatkan pengumpulan, klasifikasi, dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat **kualitatif-deskriptif**, yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dialek Quraisy dan menganalisis pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa Arab. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena linguistik berdasarkan sumber tertulis tanpa melakukan eksperimen atau pengumpulan data lapangan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua jenis:

Sumber Primer, yaitu teks-teks klasik yang secara langsung membahas dialek Quraisy, seperti:

Al-Qur'an sebagai contoh penggunaan dialek Quraisy dalam bahasa Arab baku.

Hadits Nabi, yang mencerminkan penggunaan bahasa sehari-hari di kalangan masyarakat Quraisy.

Puisi Jahiliyah, yang mendokumentasikan unsur-unsur linguistik khas dialek Quraisy.

Kitab Tata Bahasa Arab Klasik, seperti *Al-Kitab* karya Sibawayh dan *Al-Muqaddimah* karya Ibn Khaldun.

Sumber Sekunder, yang terdiri dari penelitian terdahulu, jurnal, buku akademik, serta kajian linguistik yang membahas peran dialek Quraisy dalam perkembangan bahasa Arab. Beberapa di antaranya:

Al-Khatib (2002) – Studi tentang pengaruh dialek Quraisy terhadap bahasa Arab Fusha.

Ibn Jinni (2005) – Analisis standarisasi bahasa Arab berdasarkan dialek Quraisy.

Badawi (2019) – Kajian sosiolinguistik mengenai dominasi dialek Quraisy.

Muhammad al-Bukhari (2021) – Studi filologi tentang penggunaan dialek Quraisy dalam hadits Nabi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **dokumentasi**, yaitu dengan mencari, membaca, dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang relevan. Proses pengumpulan data ini mencakup:

Inventarisasi Literatur, yaitu pencarian dan pemilihan referensi yang berkaitan dengan dialek Quraisy.

Klasifikasi Data, yaitu pengelompokan informasi berdasarkan aspek linguistik, sejarah, dan sosial-budaya.

Analisis Isi (Content Analysis), yaitu telaah mendalam terhadap teks untuk mengidentifikasi karakteristik dialek Quraisy dan implikasinya terhadap bahasa Arab.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Reduksi Data – Memilih informasi yang relevan dan mengeliminasi data yang tidak mendukung fokus penelitian.

Penyajian Data – Menyusun hasil analisis dalam bentuk deskripsi yang sistematis.

Penarikan Kesimpulan – Menginterpretasikan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

Dengan metode studi pustaka ini, penelitian dapat menggali informasi mendalam mengenai karakteristik dialek Quraisy dan peranannya dalam perkembangan bahasa Arab pra-Islam. Melalui analisis terhadap sumber klasik dan penelitian terdahulu, studi ini bertujuan memberikan kontribusi akademik dalam bidang linguistik Arab.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, hasil penelitian mengenai dialek Quraisy dalam kajian linguistik akan dibahas secara mendalam. Analisis ini berfokus pada karakteristik linguistik dialek Quraisy, perannya dalam perkembangan bahasa Arab pra-Islam, serta bagaimana dialek ini mempengaruhi standarisasi bahasa Arab baku.

Karakteristik Linguistik Dialek Quraisy

Berdasarkan analisis terhadap berbagai sumber klasik dan penelitian terdahulu, dialek Quraisy memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari dialek lain di Jazirah Arab:

Fonologi: Dialek Quraisy memiliki sistem fonetik yang lebih halus dibandingkan dengan dialek lain. Beberapa perbedaan mencolok ditemukan dalam pengucapan huruf-huruf tertentu, seperti:

Penggunaan **hamzah** yang lebih stabil dibandingkan beberapa dialek lain yang cenderung menggugurkannya.

Perbedaan dalam vokalisasi dan panjang pendeknya harakat pada beberapa kata.

Morfologi: Struktur kata dalam dialek Quraisy lebih sistematis, dengan pola **tasrif (konjugasi)** yang lebih tertata.

Sintaksis: Dialek ini memiliki struktur kalimat yang lebih sederhana dan mudah dipahami dibandingkan beberapa dialek lain yang lebih kompleks.

Leksikon: Dialek Quraisy memiliki banyak kosakata yang kemudian diadopsi dalam bahasa Arab baku, terutama dalam konteks keagamaan dan sastra.



Gambar 1. Karakteristik Linguistik Dialek Quraisy

Peran Dialek Quraisy dalam Perkembangan Bahasa Arab Pra-Islam

Dialek Quraisy menjadi dialek yang dominan di Jazirah Arab sebelum Islam berkembang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor:

Letak Geografis Mekkah sebagai pusat perdagangan dan ibadah menarik banyak orang dari berbagai wilayah, sehingga dialek Quraisy lebih sering digunakan dalam komunikasi antar-kabilah.

Dominasi Sosial dan Politik suku Quraisy menjadikan dialek ini lebih banyak digunakan dalam interaksi resmi dan diplomasi.

Pengaruh Sastra Arab: Banyak puisi-puisi Jahiliyah yang menggunakan dialek Quraisy, menjadikannya lebih dikenal dan dipahami oleh masyarakat luas.



Gambar 2. Dialek Quraisy dalam Perkembangan Bahasa Arab

Pengaruh Dialek Quraisy terhadap Standarisasi Bahasa Arab

Dialek Quraisy memainkan peran utama dalam pembentukan bahasa Arab baku yang kita kenal saat ini. Beberapa kontribusinya adalah:

Bahasa Al-Qur'an: Wahyu yang diturunkan menggunakan dialek Quraisy, menjadikannya sebagai bahasa standar dalam kajian keislaman.

Pembentukan Qira'at dalam Al-Qur'an: Meski ada variasi dalam bacaan Al-Qur'an (*qira'at*), dialek Quraisy tetap menjadi acuan utama.

Pengaruh dalam Ilmu Nahwu dan Sharaf: Para ulama linguistik seperti Sibawayh dan Al-Farra' menggunakan dialek Quraisy sebagai dasar dalam menyusun tata bahasa Arab.

Komparasi Dialek Quraisy dengan Dialek Lain

Jika dibandingkan dengan dialek lain seperti Tamim, Hudhail, atau Najd, dialek Quraisy memiliki beberapa keunggulan:

Lebih Mudah Dipahami dibandingkan dengan dialek suku lain yang memiliki variasi fonetik yang lebih kompleks.

Lebih Banyak Digunakan dalam Komunikasi Antar-Suku karena pengaruh Quraisy sebagai suku dominan di Mekkah.

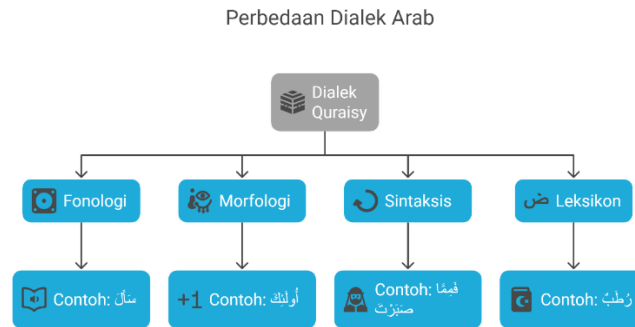
Ditetapkan sebagai Dialek Resmi dalam penulisan dan pembacaan Al-Qur'an.



Gambar 3, Keunggulan Dialek Quraisy dengan Dialek Lain

Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa dialek Quraisy memiliki peran yang sangat signifikan dalam perkembangan bahasa Arab pra-Islam. Keunggulan fonologi, morfologi, dan sintaksisnya menjadikannya sebagai dialek yang lebih diterima dan akhirnya berkembang menjadi bahasa Arab baku. Penggunaan dialek Quraisy dalam Al-

Qur'an semakin memperkuat posisinya sebagai dialek utama yang berkontribusi terhadap standarisasi bahasa Arab di dunia Islam, sebagaimana diagram berikut:



Gambar 4. Perbedaan Dialek Quraisy

Berikut adalah tabel perbandingan dialek Quraisy dengan dialek-dialek lain di Jazirah Arab pada masa pra-Islam:

Tabel 1. perbandingan dialek Quraisy dengan dialek-dialek lain di Jazirah Arab

Aspek	Dialek Quraisy	Dialek Tamim	Dialek Hudhail	Dialek Najd	Dialek Yaman
Fonologi	سَأَلَ (<i>sa'ala</i> , bertanya)	سَأَلَ (<i>saala</i> , bertanya, tanpa hamzah)	اللَّذِي (<i>alladzi</i> , yang)	اللَّذِيكَ (<i>alladzīk</i> , yang, dengan tambahan "ك")	—
Morfologi	أُولَئِكَ (<i>ulā'ika</i> , mereka)	—	استَاع (<i>istā'</i> , mampu, bentuk lebih pendek)	أُولَاهُمْ (<i>ulāhum</i> , mereka)	—
Sintaksis	فَمِمَّا صَبَرْتُ (<i>famimmā ṣabarta</i> , karena kesabaranmu)	فَمِنْ مَا صَبَرْتُ (<i>famin mā ṣabarta</i> , karena kesabaranmu)	—	—	—
Leksikon	رُطْبٌ (<i>ruṭab</i> , kurma basah)	—	مُهَيّ (<i>muḥā</i> , air)	—	بَلَحٌ (<i>balah</i> , kurma basah)
Leksikon	إِنْسَانٌ (<i>insān</i> , manusia)	بَشَرٌ (<i>bashar</i> , manusia)	—	—	—
Leksikon	مَاءٌ (<i>mā'</i> , air)	—	مُهَيّ (<i>muḥā</i> , air)	—	—

Tabel ini menunjukkan bagaimana dialek Quraisy memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dialek lain, yang akhirnya membuatnya menjadi standar dalam bahasa Arab baku.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dialek Quraisy memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan bahasa Arab, khususnya pada masa pra-Islam. Dialek ini memiliki keunikan dalam aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon yang membedakannya dari dialek suku-suku lain di Jazirah Arab. Kejelasan pelafalan, kemudahan pemahaman, serta penggunaannya yang luas di Makkah sebagai pusat perdagangan dan keagamaan menjadikan dialek Quraisy sebagai dialek yang paling dominan. Keunggulan ini juga menjadi salah satu faktor utama mengapa Al-Qur'an diturunkan dalam dialek Quraisy, sehingga kemudian menjadi dasar bagi bahasa Arab baku yang digunakan hingga saat ini.

Selain itu, perbandingan dengan dialek lain menunjukkan bahwa dialek Quraisy lebih stabil dan mudah diterima oleh berbagai komunitas Arab, sehingga memungkinkan standarisasi bahasa yang lebih luas. Faktor sosial, ekonomi, dan agama juga berkontribusi dalam penyebaran serta pengaruh dialek Quraisy dalam bahasa Arab klasik dan modern.

Saran

Penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh dialek Quraisy terhadap dialek-dialek Arab modern di berbagai wilayah sangat diperlukan untuk memahami evolusi bahasa Arab dari masa ke masa. Kajian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana bahasa Arab berkembang dan beradaptasi seiring dengan perubahan sosial dan budaya. Selain itu, dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, khususnya bagi non-penutur asli, pemahaman mengenai dialek Quraisy dapat membantu dalam memahami struktur bahasa Arab klasik dan Al-Qur'an dengan lebih baik. Oleh karena itu, materi terkait dialek Quraisy sebaiknya mendapat perhatian lebih dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Lebih lanjut, studi komparatif antara dialek Quraisy dan dialek-dialek Arab modern, seperti dialek Mesir, Syam, dan Teluk, perlu dilakukan untuk menganalisis bagaimana perubahan bahasa terjadi serta sejauh mana unsur-unsur dialek Quraisy masih bertahan dalam bahasa Arab kontemporer. Selain itu, penelitian linguistik Arab diharapkan terus mendalami karakteristik dialek Quraisy dalam berbagai aspek kebahasaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang sejarah bahasa Arab, tetapi juga dapat memperkaya kajian linguistik secara umum.

Dengan penelitian lebih lanjut dan penerapan dalam pembelajaran, pemahaman tentang dialek Quraisy dapat semakin memperkaya wawasan tentang sejarah dan

perkembangan bahasa Arab, serta memberikan manfaat dalam studi bahasa Arab secara akademik maupun praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V. E., & Sofa, A. R. (2025). Strategi Pembelajaran dalam Membaca Teks Arab di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah Putra untuk kemampuan literasi Arab. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 202–214.
- Anam, K., & Sofa, A. R. (2025). Penerapan Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama Berdasarkan Dalil Al-Qur'an: Studi Kasus di MTs Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo dengan Fokus pada Teori Big Bang, Embriologi, dan Lapisan Atmosfer. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 26–46.
- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2024). Ilmu sebagai Kunci Kesuksesan Dunia dan Akhirat Menurut Al-Quran dan Hadist. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 118–125.
- Baidhowi, I., Ni'mah, M., & Sofa, A. R. (2024). تعليم اللغة العربية باستخدام طريقة لعبة البطاقة في المدرسة الابتدائية نور الجديد كروجيل مدينة بروبونج. *ISLAMIKA*, 6(2), 621–629.
- Hanafi, H., & Sofa, A. R. (2024). Refleksitas Iman dan Ilmu Serta Apresiasi Berdasarkan Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 278–294.
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan Tradisi Keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi Pengajian Kitab, Amalan Harian, dan Ritual Kolektif dalam Pembentukan Karakter Santri. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 218–239.
- Hasanah, U., & Sofa, A. R. (2025). Peran Imam Al-Asy'ari dan Al-Maturidi Dalam Pengembangan Pemikiran Aswaja di Pendidikan Islam. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 123–135.
- Helmi, M., & Sofa, A. R. (2025). Melahirkan Generasi Berkarakter Unggul melalui Transformasi Sosial yang Berbasis Pendidikan, Nilai, dan Kolaborasi Masyarakat di MTs Miftahul Khoir Alastengah Besuk. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 186–199.
- Hidayatingsih, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Islami dalam Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Masyarakat Pedesaan: Studi Kasus di Desa Dawuhan. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 11–25.
- Ilahi, D. S. K., & Sofa, A. R. (2025). Digitalisasi Konsep Mawaddah Wa Rahmah dalam Al-Qur'an dan Hadist: Strategi Psikologi Keluarga untuk Membangun Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Bucor Wetan Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 180–200.
- Khofifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Upaya Pemeliharaan Kesehatan dan Kebersihan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong Berdasarkan Ajaran Al-Qur'an dan Hadits. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 164–191.

- Kurniawati, E., Ni'mah, M., & Sofa, A. R. (2024). TAHLILUL AKHTHA'FI MAHAROTI AL-KALAM BI AL-LUGHAH AL-ARABIYAH LITHULLABI MA'HADI SIRAJU AL-THALIBIN AL-ISLAMI. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 23(1), 29–48.
- Muarrifah, S., & Sofa, A. R. (2024). Pendekatan Tematik Qur'an dan Hadits sebagai Landasan Pembinaan Akhlak Sehari-Hari di MA Al Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(6), 255–274.
- Muhammad, B., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Islam dan Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits: Studi di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani Rangkang Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 76–91.
- Nurhamsalim, M., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di SMK Negeri 1 Probolinggo: Studi Tentang Pengembangan Karakter Islami Siswa. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 127–143.
- Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, dan Kompetensi Pendidik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187–205.
- Qomariyah, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Kesejahteraan Sosial Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits: Studi Kasus di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 6(1), 223–238.
- Ramadani, S., & Sofa, A. R. (2025). Kejujuran dalam Perspektif Pendidikan Islam: Nilai Fundamental, Strategi Implementasi, dan Dampaknya terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 193–210.
- Ramadhani, L., & Sofa, A. R. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an di Mushollah Zubhatul Hasan: Analisis Metode dan Penerapannya. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 382–400.
- Romli, M., & Sofa, A. R. (2025). Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorong Leces Probolinggo: Tantangan dan Peluang Dalam Menyongsong Era Digital dan Globalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 127–139.
- Shalawati, S., & Sofa, A. R. (2025). Revitalisasi Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pembentukan Etos Kerja, Profesionalisme, Spiritualitas, Inovasi, Keseimbangan Sosial, dan Keberlanjutan Muslim Modern. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 201–214.
- Sofa, A. R. (2023a). Pelatihan Menghafal Kosa Kata Dalam Bahasa Arab Pada Siswa MI Nahdatul Ulama Blado Wetan Banyuwangi Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2842–2848.
- Sofa, A. R. (2023b). استخدام إيكاندو لتعلم اللغة العربية عند الطفولة المبكرة في عصر الرقمنة 5.0 (Icando). *استخدام إيكاندو لتعلم اللغة العربية عند الطفولة المبكرة في عصر الرقمنة 5.0 (Icando) (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 13(2), 287–

295.

- Sofa, A. R. (2024). *Ibtikarat Fi Ta'lum Al-Lugha Al-'Arabiyya Min Khilal Al-Dhaka'Al-Istina'i: Istratijiyyat Fa'ala Litahsin Itqan Al-Lugha Al-'Arabiyya Fi Al-Jami'a Al-Islamiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 5(4), 741–757.
- Sofa, A. R., Aini, A. A. Q., Fitria, L. G., Lussiyana, I., Supriyanto, A., Zaini, B., & others. (2022). Development Of Device Module And Material Based Processing Entrepreneurship For Madrasah Aliyah Students, The Zainul Hasan Genggong Model. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 679–687.
- Sofa, A. R., Anam, K., Ramadhani, K., Hasan, M., Amin, M. H. S., & Helmi, M. (2025). Pengembangan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Turnitin, Scribo AI, dan ChatGPT di Pesantren Raudlatul Hasaniyah: Implementasi dan Strategi pada Siswa Madrasah Aliyah. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 775–781.
- Sofa, A. R., Aziz, A., & Ichsan, M. (2021). Pendidikan Bahasa Arab: Problematika Dan Solusi Dalam Studi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 1761–1774.
- Sofa, A. R., Mundir, H., & Ubaidillah, H. (2024). Learning Islamic Religious Education Based on Spiritual and Emotional Intelligence to Build the Morals of Zainul Hasan Genggong Islamic University Students. *International Journal of Educational Narratives*, 2(1), 42–47.
- Sofa, A. R., Mundir, M., Ubaidillah, U., & others. (2024). Integrasi Pendidikan Agama Islam: Kecerdasan Spiritual dan Emosional melalui Kitab Mahfudzot untuk Menumbuhkan Akhlak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(02).
- Sofa, A. R., Sugianto, M., & others. (2024). دور اللغة العربية في التربية الإسلامية معهد علي زين الحسن قنقون: مراجعة لتعلم اللغة العربية كوسيلة للوصول إلى المعرفة الدينية. *Insya: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 19–25.
- Sudaryanto, M. U., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Pembelajaran Tajwid sebagai Sarana Tadabbur Al-Qur'an di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo: Strategi, Tantangan, dan Dampaknya terhadap Pemahaman Keislaman Siswa. *Ikhlās: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 57–68.
- Sukandarman, S., & Sofa, A. R. (2024). Harmoni dalam Keberagaman: Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 128–144.
- Utami, S. I., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan Ilmu dalam Al-Qur'an dan Hadits: Perspektif Kitab Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat dalam Membangun Karakter Mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 4(1), 27–42.
- Widayanti, U. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Maharatul Qiroah di Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah Probolinggo: Tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan Kualitas Kefasihan Bahasa Arab. *Faidatuna*, 6(1), 48–68.